

Inovasi Kerja Aparatur Sipil Negara di Kantor Kecamatan Makassar
Kota Makassar

Muhammad Qadafi Zulkarnain¹, Ismail², Herlina Sakawati²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi kerja aparatur sipil negara di Kantor Kecamatan Makassar Kota Makassar, dengan menggunakan pendekatan desain kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) orang dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kondensasi data, display data atau penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kerja aparatur sipil negara di kantor kecamatan Makassar yang hasilnya adalah baik. Artinya para pegawai di kecamatan Makassar telah dapat menunjukkan inovasi-inovasi disaat mereka melaksanakan tugas pekerjaannya. Inovasi yang ditunjukkan pegawai kecamatan Makassar dalam kerjanya antara lain ialah para pegawai selalu melakukan cara bekerja yang mudah/tidak berbelit-belit, tepat waktu dan tepat seperti pekerjaan itu dikerjakan pada umumnya dengan menggunakan komputer yang sudah berbasis online sehingga pekerjaan itu dapat dikerjakan dengan lebih mudah dan cepat.

PENDAHULUAN

Pegawai merupakan salah satu unsur aparatur yang secara kelembagaan menjadi bagian dari manajemen pemerintahan untuk menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya dalam pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat. Pada akhir-akhir ini birokrasi mengalami perubahan-perubahan yang sangat mendasar setelah

adanya reformasi sistem pemerintahan, maka peran dan eksistensi aparatur perlu dipersiapkan dan ditingkatkan. Keberhasilan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi pemerintahan dan pembangunan sangat bergantung pada kemampuan aparatur negara, karena mereka yang terlibat langsung dalam aktivitas pembangunan dan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi

¹ Alumni Program Studi Ilmu Administrasi Negara FIS UNM

² Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FIS UNM

pemerintahan tersebut. Hal ini dapat dilakukan apabila ditunjang dengan kerjasama diantara para pegawai yang ada pada setiap unit kerja.

Semakin berkembangnya kebutuhan serta kompleksnya permasalahan yang dihadapi negara ini menuntut cara berpikir kreatif bagi aparatur pemerintahnya. Inovasi-inovasi baru juga diharapkan lahir dari hasilhasil pemikiran yang kreatif sebagai usaha peningkatan kualitas layanan birokrasi kepada masyarakat. Pemerintah juga telah berupaya memberikan peluang dan bahkan penghargaan bagi daerah-daerah yang mampu menerapkan konsep kreativitas dan inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Seiring dengan tuntutan diatas, peran aparatur juga sangat menentukan dalam mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel dan inovatif.

Untuk mengubah pola pikir aparatur memerlukan waktu yang tidak sebentar, karena pola pikir konvensional

aparatur yang terkungkung dalam sebuah aturan-aturan kaku sedikit tidaknya harus mendapat perhatian khusus. Untuk mewujudkan kreativitas dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pemerintahan di Indonesia memerlukan aparatur-aparatur yang kreatif dan inovatif, yang memiliki konsep berpikir kreatif. Untuk mewujudkan hal ini membutuhkan sebuah perubahan bagi aparatur dalam melatih cara berpikirnya kearah berpikir kreatif dan inovatif. Kreativitas sebenarnya adalah potensi yang dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir, dan dapat dibentuk serta dilatih. Untuk itulah sangat penting memberikan pelatihan bagi aparatur dalam merangsang pola pikir kreatifnya, sehingga dapat keluar dari kebiasaankebiasaan birokrasi yang terkesan kaku selama ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan

mengkaji seberapa baik Inovasi Kerja Apratur Sipil Negara di kantor kecamatan Makassar.

Maka Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian yang diperoleh, baik melalui hasil wawancara dengan para sumber informasi, maupun melalui pengamatan langsung serta dari dokumen-dokumen yang relevan, dianalisis dengan menggunakan penafsiran-penafsiran yang didasarkan pada kerangka konsep serta teori-teori administrasi umum yang sesuai.

Fokus yang diselidiki dalam penelitian ini adalah: ingin mengetahui lebih mendalam mengenai fenomena Inovasi Kerja Apratur Sipil Negara di Kecamatan Makassar kota Makassar yang dapat dilihat dari aspek orientasi proses dan orientasi hasil. Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Orientasi proses, dimana ketika pegawai di kecamatan

Makassar dapat melaksanakan setiap pekerjaannya dengan membuat hal yang baru untuk menyelesaikan pekerjaan maupun di saat melayani masyarakat, yang dinilai dengan metode atau cara yang baru, menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, bekerja dengan cepat dan tepat, menghemat biaya.

Untuk memperoleh data yang obyektif pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1. Teknik wawancara 2. Teknik Observasi 3. Teknik Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Institusi kecamatan yang merupakan lembaga pemerintah sebagai salah satu bentuk organisasi agar mampu mencapai keberhasilan khususnya dalam pembangunan dan juga pelayanan kepada masyarakat itu sangat tergantung kepada sumber daya manusianya. Dalam hal ini “aparatur” yang mewakilinya

yang tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan. sebagai dasar meningkatkan kualitas sumber daya dan peningkatan kinerja SDM dalam menghadapi persaingan global. Dalam kaitan ini, salah satu aspek (indikator) keberhasilan suatu organisasi pemerintah yakni kelancaran pelayanan di sektor publik hingga saat ini belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat luas. Dengan adanya Undang-Undang RI Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, diharapkan mampu memperbaiki manajemen pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan publik sebab ASN tidak lagi berorientasi melayani atasannya, melainkan masyarakat.

Oleh karena itu, sebagai Sumber Daya Manusia yang handal dalam melaksanakan tugas sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) harus mampu menjalankan revolusi mental dengan

mendasari tuntunan kehidupan beragama secara benar serta mampu selalu berinovasi dalam bekerja untuk melayani masyarakat sehingga tercipta *good governance*. Melihat juga saat ini berbagai tuntutan dari keinginan masyarakat atas pelayanan yang diberikan oleh para pegawai kecamatan khususnya di kecamatan Makassar yang dimana para pegawai dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik dengan selalu berinovasi dari segala apa yang mereka kerjakannya sehingga akan memberikan hasil yang maksimal dan juga dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas terkait dengan Inovasi Kerja Aparatur Sipil Negara Di Kecamatan Makassar yang secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa pada umumnya pegawai telah melakukan berbagai inovasi atas setiap tugas pekerjaannya yang dikerjakannya. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai inovasi

yang dilakukan oleh para pegawai kecamatan Makassar yang berorientasi pada proses dalam pelaksanaan tugas pekerjaan tersebut.

Pengukuran kerja sangat penting untuk dipahami bahwa antara kerja individu dengan kerja kelembagaan (organisasi) adalah saling melengkapi, tujuan dari suatu organisasi hanya dapat dicapai karena para pelaku yang terdapat di dalam unit-unit pada organisasi bersangkutan. Namun pada hakekatnya bahwa inti dari kerja yang dilakukan oleh pegawai pada suatu organisasi tidak terlepas dari proses yang artinya kerja pegawai akan memiliki hasil yang baik apabila dalam proses pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan pegawai tersebut juga dilakukan dengan berbagai inovasi yang dapat menghasilkan suatu proses dalam bekerja yang efektif dan efisien.

Melihat dari hasil penelitian tentang Inovasi Kerja ASN Di Kantor Kecamatan Makassar yang berorientasi

pada proses yang dinilai baik. Artinya para pegawai di kecamatan Makasar telah menunjukkan inovasi-inovasi disaat mereka melaksanakan tugas pekerjaannya. Inovasi yang ditunjukkan pegawai kecamatan Makassar dalam kerjanya antara lain ialah adanya SOP pengurusan akta jual beli yang mudah dan tidak berbelit-belit, para pegawai membuat cara mereka untuk bekerja yang mudah/tidak berbelit-belit, tepat waktu dan tepat seperti pekerjaan itu dikerjakan pada umumnya dengan menggunakan komputer sehingga pekerjaan itu dapat dikerjakan dengan lebih mudah dan cepat. Salah satu contoh yang membuktikan pegawai kecamatan telah berinovasi pada proses kerjanya ialah dimana ketika terdapat masyarakat yang datang ke kantor kecamatan untuk mengurus akta jual beli maka pegawai dengan segera mengerjakan pekerjaan itu dan menyelesaikannya dengan mudah, cepat dan tepat.

Inovasi kerja pegawai yang berorientasi pada proses ini yang ditunjukkan pegawai kecamatan Makassar ini tentunya hanya berkaitan pada cara yang telah dilakukan oleh pegawai disaat mereka melaksanakan setiap pekerjaan itu yang terdapat cara yang efektif dan efisien dalam bekerja. Melihat dari hasil penelitian ini pula yang dimana pegawai kecamatan Makassar telah menunjukkan inovasi mereka disaat bekerja, itu tidak terlepas dari peran camat yang selalu menghimbau kepada para pegawainya untuk selalu berkreasi dalam bekerja dan peran camat itu pula ditunjukkan dalam hasil penelitian diatas yang dimana camat selalu pimpinan di kantor kecamatan Makassar yang berinisiasi untuk memberikan pembekelan pengetahuan kepada pegawainya dengan cara memberikan kepada mereka pelatihan-pelatihan atau memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti kegiatan kursus komputer

yang tujuannya para pegawai memiliki kemampuan penggunaan teknologi itu sehingga para pegawai dapat bekerja dengan lebih mudah dan cepat.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa inovasi sangatlah penting ditumbuhkan dalam setiap individu pegawai, sebab dengan adanya inovasi-inovasi tersebut akan dapat membuat tujuan dari organisasi itu tercapai dengan mudah dan baik. Oleh karena itu, setiap pegawai yang berada dalam suatu organisasi untuk mewujudkan inovasi kerja yang berorientasi proses itu dapat terwujud dengan baik, maka sangat diperlukan atau dibutuhkan yang namanya responsivitas atau kemampuan, baik itu kemampuan di dalam memahami tentang tugas dan fungsi pekerjaan maupun kemampuan dalam penggunaan teknologi, hal ini juga telah dipertegas dari pendapat yang dikemukakan oleh Adisasmita (2011:92) yang mengatakan bahwa salah satu indikator untuk melihat

dari kinerja, yaitu indikator *process* (proses), dan mengenai indikator proses ini dipertegas pul dari pendapat yang dikemukakan juga oleh Ratminta dan Winarsih (2009:180) bahwa salah satu yang berorientasi pada proses, yang dilakukan oleh sumber daya manusia dalam suatu organisasi yaitu responsivitas.

Kecamatan sebagai instansi pelayanan publik dintuntut untuk memperbaiki dan senantiasa melakukan inovasi serta mengantisipasi perkembangan masyarakat yang terjadi. Dalam rangka meningkatkan citra, dan kinerja instansi pemerintah menuju ke arah profesionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik, perlu adanya pembenahan dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada fungsi pelayanan masyarakat. Kerja pegawai kecamatan Makassar yang cukup tinggi diharapkan dapat mewujudkan suatu kerja yang menghasilkan pekerjaan yang bermuara

pada kepuasan sebagai wujud dari fungsi pelayanan masyarakat.

Bentuk kualitas kerja pegawai lainnya yang juga ditunjukkan dari inovasi pegawai itu sendiri yang dimana inovasi yang telah dilakukan oleh pegawai kecamatan Makassar untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas adalah mengerjakan pekerjaan tersebut dengan tepat waktu, seperti ketika pegawai yang telah memberikan informasi kepada masyarakat untuk menunggu dalam waktu yang telah disampaikan oleh pegawai, maka pegawai tersebut berupaya menyelesaikan pekerjaan itu sesuai waktu yang telah dijanjikan kepada masyarakat tersebut.

Selain daripada itu bentuk inovasi kerja pegawai lainnya adalah pegawai dapat bekerja dengan menghemat bahan serta melakukan penekanan biaya, yang dimana para pegawai kecamatan Makassar telah mampu bekerja dengan tidak melakukan

pemborosan saat bekerja, misalnya saja mencetak atau memprint dokumen-dokumen yang ternyata dokumen tersebut salah, oleh karena itu, dengan kehati-hatiannya para pegawai kecamatan Makassar dalam melakukan pengembatan bahan maka pegawai selalu bekerja dengan menggunakan system kroscek dari data yang telah dikerjakannya kepada orang yang membutuhkannya dengan memperlihatkan hasil kerja tersebut di layar monitor komputer secara langsung atau dengan cara membacakan hasil yang telah dikerjakannya kepada yang membutuhkan data tersebut. Selain itu cara atau inovasi lain yang telah dilakukan pegawai kecamatan Makassar ialah dengan selalu berusaha mengerjakan secepat mungkin dari setiap kebutuhan masyarakat tersebut.

Dari penjelasan diatas, telah memberikan gambaran pula bahwa inovasi Kerja Aparatur Sipil Negara Di Kantor Kecamatan Makassar yang

dinilai sudah baik, hal itu dibuktikan dari adanya kesungguhan dan komitmen pegawai itu sendiri dengan masyarakat yang mengurus AJB yang dimana para pegawai selalu bersikap sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dan juga sebagai abdi Negara yang melayani masyarakat, sehingga dengan adanya sikap seperti itu tentu saja hal itu akan memberikan kepuasan bagi masyarakat atas hasil dari setiap pekerjaan yang telah dikerjakan oleh para pegawai kecamatan Makassar. Hal ini juga telah dipertegas dari pendapat Ratminto dan Winarsih (2009:179) yang mengemukakan salah satu ukuran yang berorientasi pada hasil adalah kepuasan, yang artinya apabila terdapat kepuasan pada masyarakat atas pemberian pelayanan yang telah diberikan oleh pegawai kecamatan, maka telah dapat dikatakan dan simpulkan bahwa kerja pegawai yang orientasi pada hasil tersebut telah dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi kerja pegawai negeri sipil di kantor kecamatan Makassar yang hasilnya adalah baik. Artinya para pegawai di kecamatan Makassar telah menunjukkan berbagai inovasi disaat sedang melaksanakan tugas pekerjaannya khususnya dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat yang ingin melakukan pengurusan Akta Jual Beli (AJB). Inovasi yang ditunjukkan pegawai

kecamatan Makassar dalam bekerja antara lain ialah ditetapkannya sebuah aturan bagi masyarakat yang ingin mengurus AJB.

Selain itu, bentuk inovasi proses yang dilakukan oleh pegawai kecamatan Makassar adalah bekerja dengan cara yang mudah/tidak berbelit-belit, tepat waktu dan tepat seperti pekerjaan itu dikerjakan pada umumnya dengan menggunakan komputer sehingga pekerjaan itu dapat dikerjakan dengan lebih mudah dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah* (pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baharuddin. 2008. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruz
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Kinerja Staf dan Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dharma, Surya. 2011. *Manajemen Kinerja: Filsafat Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djarmiko, Yayat Hayati. 2004. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Ilyas. 2001. *Kinerja, Teori Penilaian dan Penelitian*, Cetakan ke II. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Irawan, Prasetya, dkk. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : STIA LAN.
- LAN. 2007. *Dimensi Pelayanan Publik Dan Tantangannya Dalam Administrasi Negara (Publik) Di Indonesia*. Jakarta: Bagian Humas dan Publikasi.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Sumber Daya Manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- _____. 2008. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung : Rafika Aditama.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPPSSTIM YKPN.
- Miles, M.B., Huberman, A.M & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, edition 3. USA: Sage Publications.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Manajemen Sumber daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.
- Nitisemito, Alex. S. 2009. *Manajemen Personalialia. Edisi Revisi*. Jakaraa: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.JS. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratminto dan Winarsih, Atik Septi. 2009. *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rivai, Veithzal. 2004. *Kiat Memimpin dalam Abad ke-21*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2001. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Serdamayanti. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju

Siagian, Sondang P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Suranto. 2005. *Komunikasi Perkantoran, Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Media Wacana.

Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sutarno. 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.

Umar, Husein. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan; Teknik Evaluasi Bisnis dan Kinerja Perusahaan secara Komprehensif, Kuantitatif, dan Moderen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Perundang-Undangan

Undang-Undang, 2000. No.43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian. Jakarta: Sinar Grafika.

Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Undang-Undang Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.